

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
OPINI AUDIT GOING CONCERN
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Food and Beverage yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

ADITYA WISNU TRIANGGA

B 200 140 048

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT
GOING CONCERN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ADITYA WISNU TRIANGGA

B 200 140 048

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



(Dr. Erma Setiawati, MM, CA)

NIDN. 0610106401

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT
GOING CONCERN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)

OLEH

ADITYA WISNU TRIANGGA

B 200 140 048

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, Kamis, 27 Desember 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

- | | |
|--|---|
| 1. Dr. Erma Setiawati, MM, CA
(Ketua Dewan Penguji) | () |
| 2. Drs. M. Abdul Aris, M.si.
(Anggota I Dewan Penguji) | () |
| 3. Dra. Nursiam. Akt, M.H, Ak. CA.
(Anggota II Dewan Penguji) | () |

Dekan,



Dr. Syamsudin, MM.
NIK. 0017025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 Desember 2018

Penulis



ADITYA WISNU TRIANGGA

B 200 140 048

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian yang digunakan adalah 52 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2016. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang diolah menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS) Versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel audit tenure, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Kata Kunci: opini audit going concern, audit tenure, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, opini audit tahun sebelumnya.

Abstract

This study aims to examine the effect of audit tenure, company size, profitabilitas, leverage, and previous year's audit opinion to going concern audit opinion of the food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample used is 52 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2013 to 2016. The sampling method using purposive sampling method. The analysis used in this research is logistic regression analysis which is processed using Statistical Package for Social Science (SPSS) Version 20 program. The result shows that the variable of audit tenure, company size, profitabilitas, and previous year's audit opinion have no effect on the going concern audit opinion.

Keywords: going concern audit opinion, audit tenure, company size, profitabilitas, leverage, previous year's audit opinion.

1. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pertanggungjawaban seorang manajemen kepada masyarakat, khususnya para pemegang saham adalah berupa laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Manajemen merupakan pihak yang memberikan informasi laporan keuangan yang nantinya akan dinilai dan dievaluasi kinerjanya berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Agar laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan dapat dipercaya, maka dibutuhkan seorang akuntan publik sebagai pihak independen dalam menjembatani kepentingan para pengguna laporan keuangan dan para penyedia laporan keuangan. Pernyataan auditor melalui sebuah opininya akan membuat data-data yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan. Peran auditor sangat diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Adanya laporan keuangan yang telah diaudit, maka para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Suatu perusahaan tidak akan selamanya berada dalam keadaan baik atau selalu memperoleh laba yang tinggi. Pada saat tertentu ada kalanya perusahaan akan mengalami masa-masa sulit. Keadaan seperti ini dapat disebabkan banyak faktor diantaranya adalah kondisi perekonomian negara, nilai tukar mata uang dan kendala internal perusahaan itu sendiri seperti karyawan melakukan kecurangan (korupsi) atau tidak tersedianya modal sehingga mengakibatkan perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau bangrut. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* dan *disclaimer* (Praptitorini dan Januarti, 2011) dalam (Ningtias dan Yustrianthe, 2016). Opini tersebut diberikan karena adanya keraguan dalam diri auditor mengenai kelangsungan hidup perusahaan dimasa depan dan hal tersebut merupakan *bad news* bagi pemakai laporan keuangan.

Jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan auditee yang sama disebut dengan *Audit tenure*. Kecemasan akan kehilangan sejumlah *fee* yang cukup besar akan menimbulkan keraguan bagi auditor untuk menyatakan opini audit *going concern*. Dengan demikian independensi auditor akan berpengaruh terhadap lamanya hubungan dengan *auditee* yang sama (Nanda dan Siska, 2015).

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari kondisi keuangan perusahaan, salah satunya dengan melihat total aset perusahaan. Total aset dijadikan sebagai ukuran perusahaan karena dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat

bagaimana kelangsungan usaha perusahaan ke depannya. Semakin tinggi total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang besar sehingga mampu menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *non going concern* (Arsianto dan Rahardjo, 2013).

Menurut Keown (2004:32) dalam Benny dan Dwirandra (2016) menyatakan laba atau profit diperoleh dari pendapatan bersih perusahaan dikurangi dengan beban yang dikeluarkan pada periode yang bersangkutan. Jadi laba merupakan hasil akhir kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba disebut dengan perusahaan yang profitable. Investor memiliki sejumlah harapan atas sejumlah pengembalian dari investasinya. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang didapatkan dari membagi laba atau rugi bersih dengan total asset. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini membuktikan kinerja entitas yang semakin bagus dalam menghasilkan keuntungan maka tidak menyebabkan keraguan auditor akan keahlian entitas untuk melanjutkan usahanya dan dapat mengurangi kemungkinan pemberian opini *going concern*.

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya ke pihak lain dapat menunjukkan suatu kinerja perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat utang dibandingkan dengan aset perusahaan. Semakin tinggi hutang perusahaan terhadap kemampuan perusahaan atau total aktiva akan semakin buruk kinerja suatu perusahaan dan menimbulkan ketidakpastian dalam kelangsungan hidup perusahaan sehingga berpeluang mendapatkan opini audit *going concern* (Nursasi dan Maria, 2015).

Seorang auditor memberikan opini audit *going concern* juga tidak terlepas dari opini audit yang diberikan tahun sebelumnya, karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya (Wati et.al, 2017). Jika tahun sebelumnya auditor memberikan opini audit *going concern* maka pada tahun berjalan semakin besar auditor akan memberikan kembali opini audit *going concern*. Hal ini salah

satunya terjadi karena makin parahnya keadaan perusahaan jika menerima opini audit *going concern*.

Perusahaan akan semakin sulit mendapatkan dana karena tentu saja opini *going concern* yang diterimanya membuat perusahaan kehilangan trust dari berbagai sumber dana, salah satunya kreditor. Sehingga keadaan sulit yang terjadi pada periode sebelumnya tidak dapat diatasi berakibat pada memburuknya kondisi perusahaan dan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* lagi akan semakin besar. Pengeluaran opini audit *going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan, berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahmi (2015) dengan menambah tiga variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan yaitu jika total aset perusahaan semakin tinggi maka perusahaan dianggap sebagai perusahaan besar dan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga akan menerima opini audit *non going concern*. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik atau *ROA* yang tinggi maka tidak akan memberikan keraguan auditor dalam memberikan opininya, sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah menunjukkan perusahaan tersebut semakin baik karena aset perusahaan dapat menutupi kewajiban perusahaan. Sedangkan variabel *disclosure* tidak digunakan dalam penelitian ini karena penulis kesulitan dalam mencari data-data yang diperlukan dan dalam penelitian Fahmi (2015) *disclosure* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “analisis faktor-faktor yang memengaruhi opini audit *going concern*”.

2. METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan-perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini diperoleh dari *Annual Report* perusahaan selama tahun 2013-2016 yang diakses melalui situs resmi BEI yakni (www.idx.co.id). Populasi dan Sampel penelitian ini adalah perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam bidang manufaktur pada tahun 2013 - 2016 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditor dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur dan non manufaktur yang terdaftar di BEI dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Metode analisa dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi logistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Penentuan Jumlah Sampel

Kriteria	Jumlah
Populasi perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2016.	64
1. Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak terdaftar secara terus menerus di BEI selama tahun 2013-2016.	(8)
2. Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di BEI selama tahun 2012-2016.	(0)
3. Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak memiliki tahun buku yang berakhir pada 31 Desember.	(4)
Sampel penelitian yang digunakan.	52

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TEN	52	1	5	3,0769	1,26563
SIZE	52	26,43	32,15	28,6323	1,54325
ROA	52	,80	31,20	9,4887	6,61410
LEV	52	,15	1,17	,4819	,16282
OTS	52	0	1	,4615	,50338
OGC	52	0	1	,2885	,45747
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

3.1 Hasil Uji Hipotesis

3.1.1 Menilai Keseluruhan Model

Table 3. Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	62,515	-,846
	2	62,480	-,902
	3	62,480	-,903

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Tabel 4. Iteration History^{a,b,c,d}

Table 1: Iteration History								
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	TEN	SIZE	ROA	LEV	OTS	
Step 1	1	51,952	2,742	-,342	-,099	,050	-1,112	,751
	2	50,650	5,005	-,489	-,167	,059	-1,752	1,014
	3	50,597	5,692	-,526	-,188	,061	-1,926	1,079
	4	50,597	5,731	-,528	-,189	,061	-1,935	1,083
	5	50,597	5,731	-,528	-,189	,061	-1,935	1,083

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Tabel 3 dan 4 menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL blok pertama dan dengan -2LL blok kedua. Dari hasil perhitungan nilai -2LL terlihat bahwa nilai blok pertama (Block Number = 0) adalah 62,480 dan nilai -2LL pada blok kedua (Block Number = 1) adalah 50,597. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang kedua lebih baik, karena terdapat penurunan nilai dari blok pertama ke blok kedua.

3.1.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 5. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	50,597 ^a	,204	,292

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Nilai *Nagelkerke R Square* pada tabel diatas ditunjukkan sebesar 0,292. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *audit tenure*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan opini audit tahun sebelumnya mampu menjelaskan variabel dependen yakni opini audit *going concern* sebesar 29,2%. Sedangkan sisanya sebesar 0,708 atau 70,8% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

3.1.3 Kelayakan model regresi

Tabel 6. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,367	8	,718

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari tabel 6 diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,718 yang artinya nilai Signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat dikatakan fit dan H0 diterima. Selain itu dapat dilakukan dengan uji *Chi-Square Hosmer and Lemeshow's*, uji ini dilakukan untuk mengukur perbedaan antara nilai observasi dan nilai prediksi variabel independen, semakin kecil perbedaan akan semakin baik. Pada tabel IV.5 nilai *ChiSquare Hosmer and Lemeshow's* sebesar 5,367 dengan memiliki signifikansi sebesar 0,718 yang artinya H0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa model layak dan dapat diterima. Kelayakan model regresi juga dapat dilakukan dengan uji *Omnibus Test of Model Coefficients*. Uji ini sama dengan uji F pada regresi linier berganda dimana dilakukan dengan uji ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel (X) dengan variabel (Y), sehingga dapat diketahui apakah model dalam penelitian ini layak. berikut ini hasil *Chi-Square* pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficients*

Tabel 7. Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	11,883	5	,036
	Block	11,883	5	,036
	Model	11,883	5	,036

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* diatas menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 11,883 dengan Signifikansi sebesar 0,036 ($p < 0,05$) sehingga H_0 diterima, yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3.1.4 Matriks Klasifikasi Model

Tabel 8. Classification Table^a

Observed			Predicted		
			OGC		Percentage Correct
			,00	1,00	
Step 1	OGC	,00	33	4	89,2
		1,00	10	5	33,3
	Overall Percentage				73,1

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari tabel 8 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern* sebesar 33,3% dan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit *non going concern* sebesar 89,2%. Jadi dari tabel diatas dapat dilihat kekuatan prediksi dari model regresi kemungkinan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 5 sampel dari 52 sampel yang ada. Selain itu terdapat 33 sampel yang diprediksi menerima opini audit *non going concern* dari 52 sampel.

3.2 Hasil Uji Regresi Logistik

Tabel 9. Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	TEN	-,528	,323	2,674	1	,102	,590	,313	1,111
	SIZE	-,189	,253	,558	1	,455	,828	,504	1,360
	ROA	,061	,069	,790	1	,374	1,063	,929	1,217
	LEV	-1,935	2,959	,428	1	,513	,144	,000	47,677

OTS	1,083	,754	2,061	1	,151	2,954	,673	12,957
Constant	5,731	7,650	,561	1	,454	308,283		

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan analisis regresi logistik secara sistematis sebagaimana dapat dilihat tabel IV.9 dapat diperoleh persamaan:

$$\ln \frac{OAGC}{1-OAGC} = 5,731 - 0,528TEN - 0,189SIZE + 0,061ROA - 1,935LEV + 1,083OTS + \epsilon \quad (1)$$

Dari hasil uji analisis regresi logistik terlihat konstanta sebesar 5,731 menunjukkan adanya pengaruh dari variabel bebasnya yaitu *audit tenure* (β_1), ukuran perusahaan (β_2), profitabilitas (β_3), *leverage* (β_4), dan opini audit tahun sebelumnya (β_5) maka peluang perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 5,731. Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

3.2.1 Konstanta sebesar 5,731.

Artinya apabila terdapat variabel ukuran perusahaan kecil, rasio pertumbuhan perusahaan rendah, terjadi *financial distress*, *audit tenure* dengan jangka waktu yang lama, dan reputasi auditor yang baik maka terdapat peluang perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya, apabila terdapat variabel ukuran perusahaan besar, rasio pertumbuhan perusahaan tinggi, tidak terjadi *financial distress*, *audit tenure* dengan jangka waktu yang singkat, dan reputasi auditor yang tidak baik maka terdapat peluang perusahaan menerima opini audit *going concern*.

3.2.2 Koefisien *audit tenure* sebesar – 0,528.

Tanda positif berarti bahwa apabila terjadi kenaikan *audit tenure* KAP dan auditor dengan perusahaan, maka opini audit *going concern* mengalami kenaikan. Sebaliknya, tanda negatif berarti bahwa jika *audit tenure* KAP dan auditor dengan perusahaan mengalami penurunan, maka opini audit *going concern* mengalami penurunan.

3.2.3 Koefisien ukuran perusahaan sebesar – 0,189.

Tanda positif berarti bahwa apabila terjadi kenaikan ukuran perusahaan, maka opini audit *going concern* mengalami penurunan. Sebaliknya, tanda negatif berarti

bahwa jika ukuran perusahaan mengalami penurunan, maka opini audit *going concern* akan mengalami kenaikan.

3.2.4 Koefisien profitabilitas sebesar + 0,061.

Tanda positif berarti bahwa apabila terjadi kenaikan profitabilitas, maka opini audit *going concern* mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika terjadi penurunan profitabilitas, maka opini audit *going concern* akan mengalami penurunan.

3.2.5 Koefisien *leverage* sebesar – 1,935.

Tanda positif berarti bahwa apabila terjadi kenaikan *leverage*, maka opini audit *going concern* mengalami penurunan. Sebaliknya, tanda negatif berarti bahwa jika *leverage* mengalami penurunan, maka opini audit *going concern* akan mengalami kenaikan.

3.2.6 Koefisien opini audit tahun sebelumnya sebesar + 1,083.

Tanda positif berarti bahwa apabila terjadi kenaikan opini audit tahun sebelumnya, maka opini audit *going concern* mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika opini audit tahun sebelumnya mengalami penurunan, maka opini audit *going concern* akan mengalami penurunan.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan koefisien regresi variabel *audit tenure* menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,528 dengan nilai signifikan sebesar 0,102. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak. Dengan demikian berarti bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hal ini menunjukkan bahwa masa perikatan yang lama tidak akan mengganggu independensi dan profesionalitas auditor dalam memberikan jasa auditnya, sehingga auditor masih memiliki kemungkinan yang besar dalam memberikan opini *going concern* kepada perusahaan yang diragukan kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha.

3.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan koefisien regresi variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,189 dengan nilai

signifikan sebesar 0,455. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak. Dengan demikian berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Perusahaan-perusahaan besar mempunyai manajemen yang baik dalam mengatur perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang manajemennya baik dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan, cenderung menerima opini bersih dari auditor. Dengan demikian, bila perusahaan kecil juga mampu memiliki manajemen yang baik dan menyajikan laporan keuangan dengan wajar, maka juga bisa mendapat opini bersih dari auditor. Jadi, auditor dalam memberikan opini tidak terpengaruh pada ukuran perusahaan, melainkan tetap berpedoman pada standar yang telah ditetapkan.

3.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan koefisien regresi variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,061 dengan nilai signifikan sebesar 0,374. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak. Dengan demikian berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya profitabilitas tidak mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* akan memberikan probabilitas kemungkinan opini audit *going concern*. Rasio profitabilitas dipengaruhi oleh keefektifan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Namun sesuai hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak dapat digunakan sebagai pengukuran untuk menentukan apakah perusahaan mendapatkan opini audit dengan paragraf *going concern* atau tidak. Meningkatnya laba usaha tidak diimbangi dengan menurunnya hutang perusahaan. Jika perusahaan ingin melakukan produksi yang lebih banyak, perusahaan juga akan memerlukan dana yang lebih besar, dimana perusahaan akan mendapatkannya melalui hutang

perusahaan. Jadi jika perusahaan tidak dapat melunasi hutang tersebut, perusahaan juga tetap akan bisa mendapatkan opini audit dengan paragraf *going concern*.

3.3.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan koefisien regresi variabel *leverage* menunjukkan nilai koefisien sebesar -1,935 dengan nilai signifikan sebesar 0,513. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H4 ditolak. Dengan demikian berarti bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami *leverage* tinggi tidak mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. *Leverage* perusahaan yang tinggi bukan menjadi alasan utama auditor untuk tidak memberikan opini audit *going concern*, yang berarti bahwa auditor lebih percaya terhadap hasil temuan auditnya dalam memberikan opini auditnya. Auditor dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya. Terkadang ada beberapa auditor yang tidak memberikan opini dengan paragraf penjelasan *going concern* dimana perusahaan mengalami kerugian dua periode berturut-turut dikarenakan auditor ingin memberi kesempatan kepada *auditee* untuk melakukan perbaikan kinerja supaya perusahaan dapat menghasilkan laba atau menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

3.3.5 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan koefisien regresi variabel opini audit tahun sebelumnya menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,083 dengan nilai signifikan sebesar 0,151. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H5 ditolak. Dengan demikian berarti bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hal ini menunjukkan bahwa ada tidaknya opini audit tahun sebelumnya tidak mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Perusahaan yang menyatakan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya atau tidak menyatakan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya sama-sama mempunyai porsi atau peluang yang sama dalam memberikan opini audit *going*

concern. Hasil ini menjelaskan bahwa opini audit sebelumnya belum tentu menjadi pertimbangan bagi auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Sesungguhnya penerbitan kembali opini audit *going concern* ini tidak saja didasarkan dalam opini *going concern* yang diterima pada tahun sebelumnya, namun lebih kepada efek yang disebabkan oleh pemberian opini audit *going concern* tersebut yaitu jatuhnya harga saham, hilangnya kepercayaan dari publik akan kelangsungan usaha perusahaan termasuk dari investor, kreditur dan konsumen, sehingga akan semakin mempersulit manajemen perusahaan untuk dapat bangkit kembali dari kondisi keterpurukan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar $-0,528$ dengan tingkat signifikansi $0,102 > 0,05$ yang berarti H_1 ditolak.

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar $-0,189$ dengan tingkat signifikansi $0,455 > 0,05$ yang berarti H_2 ditolak.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar $0,061$ dengan tingkat signifikansi $0,374 > 0,05$ yang berarti H_3 ditolak.

Leverage tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar $-1,935$ dengan tingkat signifikansi $0,513 > 0,05$ yang berarti H_4 ditolak.

Opini Audit Tahun Sebelumnya tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar $1,083$ dengan tingkat signifikansi $0,151 > 0,05$ yang berarti H_5 ditolak.

Diharapkan menambahkan variabel independen untuk penelitian selanjutnya selain *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya dengan memasukkan komponen lainnya seperti *Financial Distress*, *Opinion Shopping*, untuk memperluas objek penelitian dengan

melakukan penelitian selain pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti perusahaan *real estate* dan *property*, perusahaan tekstil, memperbanyak tahun periode penelitian karena dengan data yang banyak lebih mampu menggambarkan keadaan sebenarnya dalam penyajian data.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsianto, Maydica Rossa dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 2, Nomor 3. ISSN (Online):2337-3806 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Benny, I.M.P dan Dwirandra, A.A.N.B. 2016. *Kemampuan Opini Audit Tahun Sebelumnya Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Pada "Opini Audit Going Concern"*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 14 (2): 835-861.
- Fahmi, M.N. 2015. *Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern*. Akuntabilitas. 8 (3): 162-170.
- Nanda, F.R dan Siska. 2015. *Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opiniom Shopping dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan yang Terdaftar pada Index Syariah BEI)*. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi I. 24 (1): 41-64.
- Ningtias, M.A dan Yustrianthe, R.H. 2016. *Studi Empiris Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi. 5 (1): 42-68.
- Wati, K.K et al. 2017. *Pengaruh Ukuran KAP dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)*. E-Jurnal Nama Jurnal Universitas Pendidikan Pendidikan Ganesha. 7 (1).

www.idx.co.id